

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pemberi corak gelap putihnya kehidupan untuk umat manusia oleh karenanya tiap manusia diharuskan untuk mengenyam pendidikan selaku tempat menuntut ilmu semenjak lahir hingga akhir hayat. Di dalam Al-Qur'an sudah dipaparkan bahwa bagi umat manusia agar dapat berlapang-lapang dalam majelis sebab Allah hendak meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, yaitu dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah 58: Ayat 11, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِلَّهِ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)

Ayatdi atas menyatakan bahwa Allah memerintahkan umat manusia agar beretika baik dalam menuntut ilmu serta berbuat lapang kepada semua orang dalam majelis ilmu. Sebab Allah hendak meninggikan derajat beriman serta orang yang berilmu.³

Berdasarkan ayat di atas bisa digaris bawahi bahwa pendidikan sangat penting untuk umat manusia. Pendidikan menjadi aspek penting dalam memastikan masa depan manusia serta pula berguna pada pencapaian tujuan nasional dalam rangka penerapan pembangunan. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya ialah update proses pendidikan yang bermutu dengan bertabiat merata sehingga bisa menciptakan partisipan didik yang mampu berfungsi aktif dalam tercapainya penerapan pembangunan Indonesia.⁴

Dalam dunia pendidikan untuk siswa SMA IPA mata pelajaran kimia ialah mata pelajaran yang harus diajarkan untuk tujuan spesial yaitu membekali partisipan didik pengetahuan, uraian serta beberapa kemampuan yang dipersyaratkan untuk melanjutkan pembelajaran ke jenjang yang lebih besar dan meningkatkan ilmu serta teknologi. Perihal ini tidak menutup kemungkinan terdapatnya kesulitan untuk siswa ketika menjajaki proses pendidikan kimia.⁵

³ Abuddin Nata, *Tafsir Al-ayat Al-tarbawiy*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hal. 95

⁴ Dui Sherly Viani, Amrul Bahar, dan Elvinawati, *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Chemopoly Game dan Tournament Question Cards*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia, Vol. 1 No. 1, (2017), hal. 55

⁵ Fajri, Martini dan Nugroho, *Upaya Peningkatan Proses Dan Hasil Kimia Materi Koloid Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Dilengkapi Dengan Teka-Teki Silang Bagi Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Boyolali Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012*, Jurnal Pendidikan Kimia, Vol. 1 No. 1. (2014), hal. 90

Modul pelajaran kimia terdiri dari konsep abstrak (semacam atom, molekul, elektron) serta konsep kimia berbentuk hukum, azas, reaksi, persamaan, dan operasi matematika. Menekuni ilmu kimia tidak cuma belajar yang bertabiat menghafal namun pula dibutuhkan uraian baik. Perihal inilah yang menimbulkan banyak siswa hadapi kesulitan ketika menekuni ilmu kimia, sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya.⁶

Kesulitan dalam belajar kimia itu sendiri terpaut dengan identitas ilmu kimia, ialah: a) ilmu kimia yang sebagian besar bertabiat abstrak, b) ilmu kimia ialah penyederhanaan dari hal yang sebenarnya, c) sifat ilmu kimia saling berkaitan dan berkembang pesat, d) ilmu kimia tidak cuma hanya membongkar soal-soal, serta e) bahan/modul yang dipelajari sangat banyak. Salah satu topik ilmu kimia yang dianggap susah oleh siswa ialah laju reaksi. Laju reaksi ialah materi kimia yang bertabiat fundamental, menerangkan banyak konsep kimia yang berarti serta pula karakteristik konsep yang silih berkaitan satu sama yang lain.⁷ Perihal inilah jadi kesulitan siswa ataupun penghambat untuk siswa dalam menguasai sesuatu konsep laju reaksi. Semacam pada riset yang dicoba oleh Pajaindo, berkata bahwa dalam menekuni laju reaksi kebanyakan siswa mengalami miskonsepsi serta kesulitan dalam menekuni konsep karena tabiatnya yang abstrak.⁸

⁶ Mukhtar Haris, Syarifa Wahidah, *Analisis Kesulitan Belajar Ikatan Kimia Ditinjau dari Kesalahan Konsep Siswa Kelas X Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2007/2008*, Jurnal Pijar MIPA, Vol. 6 No.2, September, hal. 77

⁷ Sakti, Abdul Hadjranul Fatah dan Maya Erliza Anggraeni, *Analisis Materi Ajar Konsep Laju Reaksi pada Buku Teks Kimia SMA/MA*, Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, Vol. 11 No. 1, (2020), hal. 78

⁸ Pajaindo, dkk., *Menggali Pemahaman Siswa SMA pada Konsep Laju Reaksi dengan Menggunakan Instrumen Diagnostik Two-Tier*, Jurnal Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Malang.

Dalam pemahaman konsep salah satu yang terpenting ialah konsep tepat karena menjadi acuan dalam membentuk pemahaman yang benar serta utuh. Kesalahan dalam menekuni konsep tidak utuh akan menimbulkan siswa susah menekuni materi tersebut, dampaknya pada materi berikutnya. Media belajar siswa termasuk komponen penting pada pembelajaran sebagai sumber konsep yang benar. Media pembelajaran yang baik menyajikan konsep secara benar dan utuh serta mudah dipahami sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran dapat menjadi salah satu perantara atau alternatif yang diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan di dunia pendidikan. Media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu buku dan modul. Namun, media buku dan modul tersebut masih belum efektif digunakan sebagai media belajar mengajar dikarenakan buku dan modul yang terlihat monoton dan masih ada beberapa miskonsepsi. Perihal ini dapat pula dilihat pada riset yang dicoba oleh Natalia⁹, dan Rusianti¹⁰, menunjukkan bahwa buku pelajaran kimia SMA mempunyai kelemahan ialah kurang ataupun belum terdapat keterangan pendahuluan guna menekuni isi materi, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan-kesalahan ketika memberi contoh dan penjelasan kepada siswa.

⁹ Natalia, dkk., *Analisis Kesesuaian Konsep Struktur Atom pada Buku Kimia Kelas X SMA/MA Terhadap Silabus Kurikulum 2013 Edisi Revisi dan Penyusunan Makro Wacana*. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, Vol.10, No.2, (2019), hal. 175-183

¹⁰ Rusianti, dkk., *Analisis Kesesuaian Konsep Ikatan Kimia pada Buku Kimia Kelas X SMA/MA Terhadap Silabus Kurikulum 2013 dan Penyusunan Makro Wacana*, Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, Vol.10, No.2, (2019), hal. 184-200

Untuk mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran diperlukan media yang dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik atau menyenangkan seperti media audio visual, yang mencakup video, gambar, suara, serta teks. Media ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi, pemakaian audio visual video berkaitan dengan teori behaviorisme yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon, dimana stimulus menggunakan media dan responnya yaitu keantusiasan siswa dalam belajar.¹¹ Saat ini banyak media audio visual yang dapat diakses secara online dan gratis.

Salah satu media yang bisa dimanfaatkan adalah *youtube*, karena merupakan media sosial paling digemari semua kalangan. Banyak siswa yang menjadikan *youtube* sebagai media pembelajaran atau rujukan/referansi dalam proses belajar. *Youtube* merupakan media yang berupa video yang disajikan dapat menghadirkan sesuatu yang bisa dilihat dan didengar dengan keuntungan mampu diakses tanpa mengenal batas ruang dan waktu.¹² Pembelajaran berbentuk visual dan desain yang menarik sangat mudah *download*, sehingga siswa mampu memahami materi lebih cepat dibandingkan mempelajari melalui buku pelajaran. Hal ini dikarenakan video

¹¹ Dian Ema Mayasari, dkk., *Penggunaan Media Audio Visual Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-2 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant, Vol.7, No.2, (2015).

¹² Suwanto, dkk., *Pemanfaatan Media Youtube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari*, Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, Vol.15, No.1, (2021), hal. 26-30

yang disajikan pada media *youtube* lebih menarik, sehingga siswa tidak akan merasa bosan.¹³

Kepopuleran *youtube* sebagai media hiburan sekaligus media pembelajaran menarik banyak pengguna yang membuat video pembelajaran dan mengupload di *youtube*. Hal penting dalam pemakaian *youtube* sebagai media pembelajaran ialah pemilihan video pembelajaran di *youtube* yang harus sesuai dengan isi materi yang dipelajari. Agar tujuan pembelajaran terpenuhi maka sebaiknya dilakukan analisis terhadap video di *youtube* terkait kesesuaian isi dan juga konsep benar dan utuh. Dengan dilakukannya analisis kesalahan konsep yang terjadi didalam video pembelajaran di *youtube*, maka pendidik bisa mencari video pembelajaran di *youtube* yang dapat dijadikan media pembelajaran atau tambahan referensi belajar yang benar dan optimal.

Telah dilakukan beberapa penelitian yang terkait analisis kesalahan konsep pada pembelajaran kimia topik laju reaksi yang ada di dalam buku pelajaran. Secara umum, ditemukan beberapa kesalahan konsep yang ada dalam buku diantaranya, kesalahan konsep pada buku teks A yaitu penjelasan katalis dan tetapan laju reaksi. Di buku teks B ada kesalahan yakni rumus molaritas, penulisan koefisien reaksi, penjelasan luas permukaan dan grafik orde raksi 0, orde 1, orde 2, orde -2, dan orde $\frac{1}{2}$.¹⁴ Sampai saat ini belum ada penelitian terkait analisis kesalahan konsep pada pembelajaran kimia topik

¹³ Renda Lestari, *Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*, Seminar Nasional Kesua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, ISBN: 978-602-361-102-7

¹⁴ Sakti, Abdul Hadjranul Fatah dan Maya Erliza Anggraeni, *Analisis Materi Ajar Konsep Laju Reaksi pada Buku Teks Kimia SMA/MA*, Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, Vol. 11 No. 1, (2020), hal. 78-91

laju reaksi yang ada dalam video *youtube*. Maka berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Konsep pada Video Pembelajaran Materi Laju Reaksi Kelas XI SMA/MA yang Bersumber *Youtube*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil video pembelajaran laju reaksi kelas XI SMA/MA di *youtube*?
2. Bagaimana kelengkapan materi yang terdapat dalam video pembelajaran laju reaksi kelas XI SMA/MA di *youtube*?
3. Bagaimana kesalahan konsep yang terdapat dalam video pembelajaran laju reaksi kelas XI SMA/MA di *youtube*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan profil video pembelajaran laju reaksi kelas XI SMA/MA di *youtube*.
2. Untuk mendeskripsikan kelengkapan materi yang terdapat dalam video pembelajaran laju reaksi kelas XI SMA/MA di *youtube*.
3. Untuk mendeskripsikan kesalahan konsep yang terdapat dalam video pembelajaran laju reaksi kelas XI SMA/MA di *youtube*.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan atau manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan sebagai pengembangan keilmuan di bidang pendidikan terutama bagi mahasiswa jurusan Tadris Kimia.

2. Kegunaan Praktis

A. Bagi Lembaga

Hasil penelitian bermanfaat untuk kemajuan instansi pendidikan dan sebagai koreksi dari berbagai kekurangan yang ada, sehingga mampu berdampak baik bagi pendidikan.

B. Bagi Akademik

Memperkaya perbendaharaan kepustakaan yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau rujukan di UIN SATU Tulungagung.

C. Bagi Pembaca

Berguna untuk menambah informasi atau evaluasi tentang analisis konsep pada materi ajar.

D. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu menambah wawasan, membentuk keahlian dibidangnya, mengembangkan penelitian selanjutnya agar bisa menyempurnakan penelitian sebelumnya.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Media Pembelajaran

Menurut Heinich, media pembelajaran termasuk media yang memiliki pesan-pesan atau data, tujuannya instruksional atau memiliki maksud pengajaran.¹⁵ Sebaliknya, menurut *Nasional Education Association* (NEA), media pembelajarn selaku benda yang bisa dimanipulasikan, dilihat, dibaca, ataupun dibicarakan serta instrumen yang dipakai dengan baik di aktivitas belajar mengajar, sehingga bisa berpengaruh pada efektivitas program instruksional.¹⁶

b. Konsep

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep mempunyai arti ialah penafsiran, cerminan mental dari objek, pendapat, proses, rancangan yang sudah dipikirkan.¹⁷ Sedangkan bagi Soedjadi, konsep

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Usman, M. Basyiruddin, dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 11

¹⁷ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1994), hal. 520

merupakan sesuatu abstrak dalam melakukan penggolongan yang dinyatakan pada istilah tertentu.¹⁸

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional ialah penegasan istilah yang berisi mengenai uraian dari konsep yang bisa diukur dan didefinisikan oleh periset, tidak boleh mempunyai makna yang berbeda ataupun bertentangan dari definisi konseptual.

Media yang digunakan dalam aktivitas pendidikan yaitu perantara yang digunakan buat mengantarkan isi materi pembelajaran kepada siswa supaya siswa mempunyai ketertarikan untuk belajar yang setelah itu siswa bisa menangkap pembelajaran dengan baik serta juga bisa menuntaskan pertanyaan-pertanyaan dengan benar. Sedangkan yang dimaksud konsep dalam video pembelajaran di *youtube* ialah gambaran dalam memahami gagasan abstrak yang mudah dimengerti serta mudah dipahami. Konsep meliputi pemberi data ataupun pembuat video pembelajaran dengan menerapkan konsep atau fakta yang ada di pokok bahasan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika keseluruhan isi dari pembahasan skripsi terdiri dari enam bab, yaitu:

¹⁸ Idtesis.Com, *Pengertian Konsep Menurut Para Ahli*, (Diposting tanggal 20 maret 2015). <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> (Diakses: tanggal 12 oktober 2016)

Bab I Pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi deskripsi teori, ringkasan penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpul data, analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil dan temuan penelitian, berisi hasil penelitian tentang Analisis Kesalahan Konsep pada Video Pembelajaran Laju Reaksi Kelas XI SMA/MA di *Youtube*.

Bab V Pembahasan, membahas mengenai Analisis Kesalahan Konsep pada Video Pembelajaran Laju Reaksi Kelas XI SMA/MA di *Youtube*.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.